

BAB III

LOKASI PENELITIAN DAN PENGERTIAN TRADISI MANDI

PENGANTIN

A. Tradisi Mandi Pengantin

1. Pengertian Tradisi

Tradisi secara umum diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik yang diwariskan turun-temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktik tersebut.⁴⁷ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi adalah suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dijalankan oleh masyarakat setempat.

Dalam pembahasan tradisi, hubungan antara masa lalu dengan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup keberlangsungan masa lalu di masa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu dimasa kini mempunyai dua bentuk: material dan gagasan. menurut arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada

⁴⁷ AG, Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*, (Jakarta: Logos, 2001), 11.

hingga kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang atupun dilupakan, bahkan masih dilestarikan sampai saat ini.⁴⁸

2. Tradisi Mandi Pengantin

Dalam budaya adat Banjar sebelum pengantin melaksanakan upacara pesta atau *walimatul Ursy* calon pengantin terlebih dahulu melaksanakan upacara *bamandi-mandi pangantin*. Bahasa *bamandi-mandi pangantin* merupakan awalan *ba `ber`* yang dalam bahasa Banjar memiliki makna gramatikal melakukan pekerjaan, memanggil, mempunyai, himpunan, keadaan dan menggunakan. *Pangantin* adalah kamus bahasa Banjar adalah pengantin, yaitu orang yang akan melaksanakan pernikahan.

Proses *bamandi-mandi pangantin* adalah suatu acara yang dilakukan oleh calon pengantin yang ingin melangsungkan acara perkawinan. Dimana calon pengantin akan menjalani prosesi mandi yang dilakukan oleh *tutuha kampung* dan dilakukan oleh anggota keluarga atau sesepuh yang dituakan. *Bamandi-mandi pangantin* tersebut bertujuan untuk membersihkan jiwa calon pengantin yang bertujuan agar keburukan yang ada di dalam diri calon pengantin tersebut hilang, diharapkan agar setelah melakukan mandi pengantin tersebut calon pengantin tersebut menjadi lebih baik lagi, dan berkah dalam menjalani suatu kehidupan yang dijalani bersama pasangannya.⁴⁹

B. Gambaran Umum Daerah Penelitian

⁴⁸ Muhammad Iqbal Fauzi, "Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tegalangus, (Analisis Sosio Kultural)", *Skripsi SL*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 10.

⁴⁹ Karimah, "Makna Simbolik dalam Adat Badudus Pengantin Banjar", (Seminar Sastra III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin), *Jurnal Skripsi Banjarmasin*, Vol. 2 (10 Mei, 2020), 53

Kabupaten Tabalong merupakan wilayah dengan ketinggian rata-rata kurang lebih 33 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Tabalong terletak pada posisi antara 1,180 – 2,250 Lintang Selatan dan antara 115,90 – 115,470 Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tabalong adalah berupa daratan seluas 3.575,53 km². Jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Tabalong yang terdiri dari laki-laki dan perempuan adalah sebanyak 250,809 jiwa, dengan tingkat pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA/ke atas.

Kecamatan Muara Uya adalah sebuah kecamatan terluas di Kabupaten Tabalong, Tanjung, provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.⁵⁰ Luas kecamatan ini mencapai 92.416 ha atau 23,42% dari luas wilayah Kabupaten Tabalong.

Desa atau jalan Nyali merupakan salah satu perkampungan yang ada di Kecamatan Muara Uya, Uwie. Secara geografis, Letak Wilayah des aini mencakup 115,9-115,47 BT, 1,18-2,25 LS dengan luas wilayah mencapai 395,75 Km² data baru, data lama 135,75, lama 53,80 Km².⁵¹

Adapun batas wilayah Desa Nyali yaitu⁵²:

- a. Sebelah Utara : Desa Santu'un
- b. Sebelah Selatan : Desa Simpung Layung dan Desa Pasar Batu
- c. Sebelah Timur : Desa Muara Uya dan Desa Simpung Layung
- d. Sebelah Barat : Desa Binjai

Aparat Desa Uwie antara lain:

1. Mulyadi sebagai **Kepala Desa**

⁵⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muara_Uya,Tabalong diakses pada 22 Desember 2020 pukul 14:46.

⁵¹ Sunardie, *Profil Desa Uwie/Nyali 2021*. (Muara Uya: Pemdes, 2021), 2.

⁵² Sunardie, *Profil Desa Uwie/Nyali 2021...*, 3.

2. Alfian sebagai **Sekretaris Desa**
3. Eko Widiyastianto sebagai **Kasi Pemerintahan**
4. Subhan sebagai **Kasi Kesra**
5. Fenny Royalti Agustina sebagai **Kasi Pelayanan**
6. Wisma Romanti sebagai **Kaur Umum Dan Perencanaan**
7. Naufal Ari Safrudi sebagai **Kaur Keuangan**
8. Widayat Sukamto sebagai **Staf Keuangan**
9. Miftakhul Jannah sebagai **Staf Umum Dan Perencanaan**
10. Sakrani sebagai **Pangerak 1**
11. Sudarno sebagai **Pangerak 2**

Dan desa Nyali adalah salah satu bagian kecil atau daerah pedalaman dengan jumlah manusia yang sedikit, sehingga data dalam internet kecil kemungkinan terdeteksi. Mayoritas pekerjaan penduduknya adalah berkebun karet dan petani, karena tempatnya pegunungan, bukit-bukit tak heran jika menemui sawah yang luas dengan hasil padi yang berlimpah.

Dengan letak biografis desa Nyali yang kecil dengan jumlah penduduk yang sedikit hanya terdapat satu sekolah dasar, Dan lembaga ini sangat membantu untuk meningkatkan pendidikan anak-anak dan keinginan para orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya.

I. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Jumlah Penduduk	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah Total
Jumlah penduduk tahun ini	1.041	1.081	2.122
Jumlah penduduk tahun lalu	1.203	1.122	2.325

Persentase perkembangan (%)	0,24%	0,35%	0,3%
B. Jumlah Keluarga	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	586	61	647
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	656	105	761
Persentase Perkembangan (%)	7,3%	43,8%	12,35%

II. EKONOMI MASYARAKAT

A. Pengangguran	Jumlah (Orang)
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	1288
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	100
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	585
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	-
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	-
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	12
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	-
B. Kesejahteraan Keluarga (Analisis DDK)	Jumlah (KK)
1. Jumlah keluarga prasejahtera	230
2. Jumlah keluarga sejahtera 1	54
3. Jumlah keluarga sejahtera 2	447
4. Jumlah keluarga sejahtera 3	
5. Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	
6. Total jumlah kepala keluarga	761